

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2013), 10.

Matematika adalah sebuah ilmu yang pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Semua zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika ini. Tanpa adanya matematika tentu saja peradaban manusia tidak akan pernah mencapai kemajuan seperti sekarang ini.²

Matematika juga diajarkan terpisah-pisah atau sebagai tambahan saja, dimana ‘investigasi’ diberikan kepada siswa pada berbagai jenis pelajaran matematika. Kesulitan dalam pendekatan matematika pada hakikatnya adalah sebuah proses, sehingga terkesan dibuat-buat jika keterampilan matematika diajarkan secara terpisah atau terisolasi. Dengan kata lain matematika itu sendiri bukanlah konten matematika. Konten yang bersifat matematis perlu diolah agar bisa dialami oleh siswa.³ Oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat

² Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 5.

³ Mike Ollerton, *Panduan Guru Mengajar Matematika* (Jakarta: Erlangga, 2010), 42.

meningkatkan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁴

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar (SD) yang memfokuskan pada pengetahuan kognitif siswa untuk mengembangkan proses berpikir siswa dalam meresap pengetahuan-pengetahuan yang dipelajarinya. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Akan tetapi dalam pemberian konsep-konsep matematika harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan tersebut. Hal tersebut dikarenakan jalan pikiran siswa pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan siswa pada jenjang pendidikan tinggi dalam hal memahami konsep-konsep matematika. Sesuatu yang dianggap mudah menurut logika orang dewasa dapat dianggap sulit dimengerti oleh seorang anak.⁵

Pembelajaran matematika harus diajarkan melalui konsep dasar terlebih dahulu. Mempelajari konsep tidak mudah dibandingkan dengan mempelajari fakta-fakta dan algoritma dalam matematika karena konsep dimulai hal yang paling dasar. Tidak semua orang berpikir tentang ide-ide geometri dengan cara yang sama tetapi kita dapat menumbuhkan dan

⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2013), 186.

mengembangkan kemampuan kita untuk berpikir dan menimbang dalam konteks geometri. Geometri menempati posisi khusus dalam kurikulum sekolah, karena banyak konsep yang termuat didalamnya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Mempelajari geometri merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika, karena mementingkan peserta didik untuk menganalisis dan menafsirkan dunia mereka dengan alat yang dapat diterapkan dalam bidang selain matematika.

Geometri merupakan bagian penting dari matematika, akan tetapi peserta didik tidak bisa mengembangkan konseptual yang kuat pada materi tersebut. Matematika adalah suatu mata pelajaran yang wajib dipelajari tingkat sekolah dasar. Dalam kurikulum 2013 matematika diajarkan secara terpisah dari mata pelajaran lainnya (tidak menggunakan tema). Matematika salah satu mata pelajaran yang juga tidak terlepas dengan mata pelajaran yang lainnya dimana setiap mata pelajaran lainnya saling terkait dengan matematika. Adapun materi matematika dalam tingkat sekolah dasar adalah bilangan, geometri, pengukuran dan pengolahan data. Materi yang akan diteliti pada penelitian ini berlangsung adalah geometri dan pengukuran. Pembelajaran materi geometri di SD

⁶ Yuyono, *Strategi Belajar Matematika* (Malang: IKIP Malang, 2014), 3.

merupakan hal yang sangat menarik jika diajarkan dengan pemahaman konsep yang benar terhadap siswa.⁷

Bangun datar merupakan cakupan dari geometri. Di setiap jenjang Pendidikan, geometri merupakan salah satu materi matematika yang dekat dengan siswa yang diajarkan dari sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Freudenthal mengatakan geometri merupakan ruang dimana anak-anak berada terutama dilingkungan sekitarnya. Geometri juga membahas tentang hubungan garis, titik, sudut, bidang bangun datar dan bangun ruang. Di sekolah dasar salah satu materi matematika yang dipelajari untuk bagian geometri yaitu bangun datar. Bangun datar adalah satu bangun dua dimensi yang hanya memiliki Panjang dan lebar yang dibatasi garis lurus atau lengkung. Bangun datar dikatakan sebagai bentuk gambaran suatu yang nyata sehingga dalam materi yang dibahas tidak lepas dari simbol.⁸

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, keterampilan, sebagai hasil intraksi dalam pembelajaran.

⁷ Antonius, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikan Dengan Menarik* (Jember: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), 11.

⁸ Arif nur rohman , dkk, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tentang Materi Unsur Dan Sifat Bangun Datar Sederhana,” *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar* Vol. 4, no. 2 (2017): 2.

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan Lembaga Pendidikan telah mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.⁹

Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu, menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik,

⁹ Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, Vol 4, no. 1 (2019): 81.

manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).¹⁰

Model pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena minat dan perhatian dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru. Siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pun harus disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan diatas.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik pada jenjang Pendidikan SD/MI diperlukannya guru yang terampil dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, agar dapat mengajarkan matematika dengan baik. Menyampaikan pelajaran matematika memiliki makna aktivitas guru mengatur kelas dengan baik. Selain itu, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar matematika.¹¹

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu model ARIAS karena didalam model

¹⁰ Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

¹¹ Sapnaita dan Eko Wahyu wibowo, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Menghitung Luas Persegi Dan Persegi Panjang Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME)," *Ibtida'i*, Vol.4, no. 1 (2017): 91–104.

pembelajaran ini terdapat tahap minat serta perhatian siswa dengan begitu Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interst, Assessment, dan Satisfaction*) adalah model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen yang disusun berdasarkan teori belajar yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar peserta didik. Komponen pertama model ARIAS adalah *Assurance* yaitu berhubungan dengan sikap percaya diri dan yakin akan berhasil. Komponen keduanya adalah *Relevance* yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang maupun yang akan datang. Komponen ketiganya adalah *Interst* adalah berhubungan dengan minat dan perhatian siswa. Komponen keempatnya adalah *Assessment* yaitu berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa dan komponen terakhir adalah *Satisfaction* yaitu berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Manfaat model pembelajaran ARIAS ini adalah melatih kemampuan akademis peserta didik atau anak, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan dan sarana mengembangkan diri serta berkreativitas.

Adapun hasil penelitian oleh Jaka Wijaya Kusuma, dkk. Bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya

pembelajaran matematika.¹² Menurut Ratna, dkk. Model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pencernaan siswa kelas tinggi SD.¹³ Adapun menurut Ramlah Haafi, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII pokok bahasan bangun datar.¹⁴

Berdasarkan hasil penelusuran, bahwa belum ada yang menguji coba apakah model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) memiliki pengaruh positif atau tidak terhadap hasil belajar siswa SD/MI pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran matematika.
2. Siswa menganggap matematika mata pelajaran yang sulit.

¹² Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah, "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Dan Cooperative Script Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika," *Ilmiah pendidikan matematikamiah pendidikan matematika* 2, no. 1 (2019): 65.

¹³ Ratna, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Dan Satisfaction) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang," *Pendidikan guru sekolah dasar* Vol. 2, no. 2 (2021): 109–117.

¹⁴ Ramli Haafi, *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII Pokok Bahasan Bangun Datar*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017), 5.

3. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran matematika berlangsung.
4. Peroleh rata-rata nilai matematika siswa masih kurang dari standar yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas pembahasannya, maka penelitian dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan di SD/MI terakreditasi B dengan kategori tinggi di Kecamatan Baros Kota Serang
2. Penelitian ini terbatas untuk mengetahui pengaruh model ARIAS terhadap hasil belajar pada ranah kognitif.
3. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi unsur-unsur bangun datar sederhana dan mengelompokkan bangun datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh penggunaan model ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk memperoleh informasi pengaruh penggunaan model ARIAS pada pembelajaran matematika materi bangun datar di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, inovatif, dan sistematis.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk

pemilihan model pembelajaran dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu meningkatkan prestasi guru dalam pengelolaan model pembelajaran serta minat siswa, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti, yakni mendapat pengalaman langsung menerapkan model pembelajaran ARIAS, sehingga dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun dilapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup meliputi: kesimpulan dan saran.